

REPRESENTASI BUDAYA JAWA DALAM VIDEO KLIP TERSIMPAN DI HATI (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)

Putri Yuliaswir¹⁾, Assyari Abdullah²⁾

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: pyulyaswir@gmail.com

ABSTRAK

Video klip tidak hanya dipandang sebagai ungkapan ekspresi pemusik terhadap karyanya tetapi video klip sudah menjadi media komunikasi yang tepat untuk memperkenalkan sebuah kebudayaan, seperti budaya Jawa yang terdapat pada video klip *Tersimpan di Hati*. Di mana video klip ini merepresentasikan kebudayaan Jawa dari segi kesenian dan alamnya, seperti tarian, alat musik, bahasa, serta pemandangan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi budaya Jawa dalam video klip *Tersimpan di Hati* yang di populerkan oleh Eka Gustiwana berkolaborasi dengan Prince Husein dan Sara Fajira melalui kanal *Youtube* tahun 2018. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce yang berangkat dari tiga elemen utama yaitu tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan pengguna tanda (*interpretant*). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terkait dengan tanda, menunjukkan para musisi lokal dan lirik dalam video klip *Tersimpan di Hati* berhubungan dengan budaya Jawa. Lalu objek yang ditampilkan berupa bahasa Jawa yang digunakan oleh penyanyi dengan gaya *rap*, perahu sebagai transportasi sehari-hari di wilayah perairan pulau Jawa, petani sawah sebagai sumber mata pencarian masyarakat Jawa, dan kesenian seperti wayang orang, sinden, serta berbagai alat musik khas Jawa berupa gamelan, drumblek, patrol, serta gejog lesung. Selanjutnya interpretan yang menunjukkan adanya makna-makna mengenai representasi budaya Jawa yang menggambarkan keberagaman dan kemakmuran masyarakat Jawa.

Kata kunci: *Youtube, video klip, budaya jawa, perahu, petani sawah, gejog lesung, gamelan,*

Pendahuluan

Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sendiri dapat dilihat atas tiga lapisan budaya, yaitu kebudayaan daerah/lokal/suku bangsa, kebudayaan nasional, dan kebudayaan internasional/global. Dua lapisan yang terakhir sangat mendominasi institusi kenegaraan dan kehidupan ekonomi serta politik internasional sehingga mudah terkena proses globalisasi. Dengan masuknya kebudayaan internasional ke dalam masyarakat Indonesia, terjadilah berbagai persaingan, perbenturan, dan penyesuaian

kebudayaan internasional itu dengan kebudayaan lokal, nasional, atau sebaliknya. (Hoed, 2011:198)

Salah satu negara yang mampu mempertahankan karakteristik budayanya adalah Korea Selatan. Saat ini, budaya Korea Selatan sangat digemari oleh masyarakat dunia. Hal ini dikenal dengan “*Korean Wave*”, yang mulai masuk ke berbagai negara di dunia dan meluas dengan berkembangnya kecanggihan teknologi akibat dari adanya globalisasi. *Korean Wave* berhasil memperkenalkan budaya Korea Selatan, mulai dari musik, drama, makanan, hingga fashion. Kepopuleran ini sangat bergantung pada bagaimana media massa mengekspos budaya-budaya yang sedang populer di suatu negara. Salah satu media yang digunakan untuk mengkampanyekan budayanya adalah melalui video klip.

Salah satu video klip yang mengangkat budaya jawa adalah lagu *Tersimpan di Hati* karya Eka Agustiwana berkolaborasi dengan Prince Husein dan Sara Fajira. Lagu ini terbilang unik karena musiknya yang menggabungkan beberapa instrumen tradisional dengan musik elektro serta diiringi rap. Dalam video klip ini, Eka Gustiwana menggambarkan kebudayaan jawa dari segi kesenian dan alamnya, seperti tarian, alat musik, bahasa, serta pemandangan alam.

Musik instrumen tradisionalnya sendiri Eka rekam sendiri ketika melakukan perjalanan 20 hari ke Pulau Jawa dan mengunjungi berbagai kota seperti Majalengka, Semarang, Lamongan, Jogja dan masih terdapat puluhan kota lainnya yang ia kunjungi. Tak hanya itu, Eka juga merangkul berbagai komunitas kebudayaan di kota – kota yang ia kunjungi mulai dari musik tradisional hingga tarian tradisional.

Alasan peneliti memilih video klip *Tersimpan di Hati* dalam penelitian analisis semiotika mengenai representasi budaya Jawa, dikarenakan fenomena zaman sekarang orang-orang lebih memunculkan budaya pop, namun Eka Gustiwana tetap menampilkan identitas budaya Indonesia, salah satunya budaya Jawa dalam video klipnya. Selain itu Eka Gustiwana mengemas video klip ini untuk generasi muda dengan format *rap*, dimana dengan bentuk genre musik seperti ini dapat mengajak generasi milenial untuk lebih mencintai budaya Indonesia. Dalam video klip *Tersimpan di Hati* terdapat tanda-tanda yang memiliki makna khusus dan dapat merepresentasikan budaya Jawa yang sangat menarik untuk diteliti, karena dapat dikatakan cukup jarang menggunakan video klip untuk merepresentasikan budaya suatu daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi budaya dalam video klip “*Representasi Budaya Jawa Dalam Video Klip Lagu Tersimpan Di Hati*”.

Tinjauan Pustaka

Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu –yang atas dasar konvensi

sosial yang terbangun sebelumnya- dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Wibowo, 2013:7)

Semiotika Charles Sanders Peirce

Memahami semiotika tentu tidak bisa melepaskan pengaruh dan peran dua orang penting ini, Charles Sanders Peirce dan Ferdinand De Saussure. Keduanya meletakkan dasar-dasar bagi kajian semiotika. Peirce dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional.

Teori dari Peirce seringkali disebut sebagai “*grand theory*” dalam semiotika. Ini lebih disebabkan karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. (Wibowo, 2013:17)

Semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau *triangle meaning*. Yang dikupas teori segitiga, maka adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Teori segitiga makna atau *triangle meaning*, yaitu: (1) Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut objek. (2) Acuan Tanda (Objek) adalah konteks social yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. (3) Pengguna Tanda (Interpretant) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. (Kriyantono, 2006: 267)

Tujuan analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita), karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda. (Wibowo, 2013:266)

Representasi

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi mendefinisikannya sebagai berikut: proses merekam ide, pengetahuan, atau pesan dalam beberapa cara fisik disebut representasi. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukiskan, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.

Stuart Hall menjelaskan terdapat 3 pendekatan dalam representasi yaitu reflektif, intensional, dan konstruksionis. Pertama, pendekatan Reflektif; bahasa berfungsi sebagai cermin, yang merefleksikan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Dalam pendekatan reflektif, sebuah makna tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dalam dunia nyata. Bahasapun berfungsi sebagai cermin yaitu untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada di dunia. Namun tanda visual membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan.

Kedua, pendekatan intensional; kita menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan ini dimaksudkan bahwa bergantung pada pembicara atau pengarang yang menciptakan makna yang unik di dunia melalui bahasa.

Ketiga, pendekatan Kontruksi: kita mengkonstruksi makna lewat bahasa yang kita pakai. Ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dari pendekatan konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coretan-coretan yang kita buat atau representasi dapat juga disebut sebagai praktek dari jenis kerja yang menggunakan obyek material. Namun demikian makna tidak tergantung pada kualitas material tanda, tetapi lebih kepada fungsi simbolik.

Video Klip

Video klip merupakan sebuah film lagu, kombinasi dari lagu seorang musisi atau grup, dengan gambar visual/visual images (Epstein,2004). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang diwakili televisi, video musik juga berkembang pesat.Video musik pertama dibuat tahun 1920 di Rusia. Secara umum definisi video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, dan DVD. (Putri, 2015:550)

Budaya

Budaya adalah suatu tingkah laku yang dipelajari oleh anggota suatu kelompok sosial. Budaya adalah dunia yang dibuat bermakna, sesuatu yang dikonstruksi secara sosial dan dijaga melalui komunikasi. Budaya membatasi sekaligus membebaskan kita, membedakan sekaligus menyatukan kita. Budaya mendefinisikan realitas kita sehingga membentuk hal yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan. (Baran, 2012:18)

Banyak pendapat para ahli tentang unsur-unsur kebudayaan, namun Koentjaraningrat mengemukakan bahwa ada tujuh unsur kebudayaan yang disebut sebagai unsur kebudayaan yang universal karena selalu ada pada setiap masyarakat, yaitu: (1) Bahasa, merupakan suatu bentuk pengucapan yang indah dalam sebuah kebudayaan serta menjadi alat perantara utama manusia dalam melanjutkan atau

mengadaptasikan sebuah kebudayaan. (2) Sistem Pengetahuan, yang berkisar pada pengetahuan mengenai kondisi alam sekelilingnya, serta sifat peralatan yang dipakainya. (3) Sistem Kemasyarakatan, yaitu meliputi kekerabatan, perkumpulan, sistem kenegaraan, dan sistem kesatuan hidup. (4) Sistem Teknologi, berupa alat-alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat tinggal atau rumah serta alat transportasi. (5) Sistem Mata Pencarian, adalah segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. (6) Sistem Religi, meliputi, sistem kepercayaan, nilai dan pandangan hidup, komunikasi dan upacara keagamaan. (7) Kesenian diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Untuk memahami kesenian secara jelas dapat dipetakan menjadi tiga bentuk yaitu seni rupa, seni suara dan seni tari. (Koentjaraningrat, 1979:203)

Budaya Jawa

Berbicara masalah kebudayaan Jawa, seperti diketahui, bahwa kebudayaan Jawa telah tua umurnya sepanjang orang Jawa ada sejak itu pula orang Jawa memiliki citra progresif dengan mengekspresikan karyanya lewat budaya. Budaya Jawa adalah pancaran atau pengejawantahan budi manusia Jawa yang mencakup kemauan, cita-cita, ide dan semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batin. (Endraswara, 2005:1)

Dasar hakiki kebudayaan Jawa mengandung banyak unsur, termasuk adab pada umumnya, adat-istiadat, sopan santun, kaidah pergaulan (etika), kesusastraan, kesenian, keindahan (estetika), mistik, ketuhanan, falsafah dan apapun yang termasuk unsur kebudayaan pada umumnya. (Endraswara, 2005:3)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling atau bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. (Kriyantono, 2006:69)

Penelitian ini dilakukan pada video klip lagu Tersimpan di hati berupa pemutaran video klip dan peneliti terlibat langsung menganalisis isi dari video klip tersebut. Karena penelitian ini merupakan penelitian semiotika, maka lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan penelitian lapangan. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yaitu dari bulan Mei-Juli 2019.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan pemilihan tayangan dalam video klip lagu Tersimpan di Hati, berdurasi 4 menit 3 detik yang diperoleh dari laman *youtube* Eka Gustiwana. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari kolom deskripsi serta video blog mengenai video klip ini di laman *youtube* resmi Eka Gustiwana, website, buku, dll.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap buku, internet, dan dokumen lainnya yang ada pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang didapat berupa beberapa adegan yang ada dalam video klip lagu Tersimpan di Hati. Data hasil dokumentasi akan dianalisis dengan membuat kategori-kategori tertentu. Dengan kata lain, video klip yang berdurasi 3 menit ini akan dibagi menjadi beberapa kategori yang diklasifikasikan menurut indikator unsur budaya, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencarian dan kesenian. Gambar-gambar yang berkaitan dengan unsur bahasa digabungkan menjadi satu, lalu dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Begitu juga dengan unsur budaya lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Video klip berjudul Tersimpan Di Hati yang dirilis pada tanggal 1 Juni 2018 adalah sebuah video klip musik yang berdurasi 4 menit 6 detik, karya Eka Gustiwana dan dinyanyikan oleh Prince Husein dan Sara Fajira. Video klip ini menampilkan wajah baru dari musik tradisional di Indonesia, khususnya kesenian musik yang berasal dari tanah Jawa.

Setelah dilakukan penyajian data dan pengolahan data pada bab sebelumnya, maka data tersebut dapat dianalisis secara ilmiah berdasarkan teori dan konsep yang digunakan pada penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan pembahasan yang didasari dari hasil penelitian mengenai representasi makna budaya Jawa terkait tanda, objek, dan interpretan dalam video klip Tersimpan di Hati.

Tanda diartikan sebagai sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Dalam video klip Tersimpan di Hati tanda-tanda yang ditampilkan yang berkaitan dengan budaya Jawa yakni visual para musisi lokal dan lirik dalam video klip Tersimpan di Hati yang mewakili budaya Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari ditampilkannya berbagai kesenian, alam, serta penggunaan bahasa Jawa sebagai lirik lagunya.

Dari hasil analisis diatas, para musisi lokal dalam video klip Tersimpan di Hati merupakan bagian dari masyarakat Jawa karena para musisi tersebut menggunakan alat musik Jawa serta berbahasa Jawa dalam liriknya. Dapat dikatakan bahwa video klip ini mencerminkan kebudayaan Jawa yang kental akan bahasa dan keseniannya. Sejalan dengan konsep representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall, representasi budaya Jawa dihadirkan dalam video klip lewat gambar dan lirik, maka representasi ini masuk dalam kategori *reflective*, dimana bahasa dan kesenian yang dibawakan musisi lokal merupakan cerminan makna sesungguhnya seperti di dunia nyata.

Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Dalam video klip Tersimpan di Hati ini, objek yang menunjukkan budaya Jawa ditampilkan berupa bahasa Jawa, alat musik, transportasi, dan mata pencarian masyarakat Jawa. Hal ini tampak pada lirik lagu, gestur tubuh, alat-alat

yang digunakan, pakaian dan aksesoris yang dikenakan pengisi gambar. Lalu hal-hal tersebut melahirkan referensi dari tanda-tanda yang ada dalam video klip Tersimpan di Hati. Seperti kesenian wayang orang yang ditampilkan dalam video klip ini, dari gerakan tubuh, pakaian dan aksesoris yang dikenakan para pemain menjadi tanda sehingga kita merujuk bahwa yang mereka lakukan ini adalah pementasan wayang orang. Begitu juga penggunaan bahasa Jawa, dari lirik yang dinyanyikan oleh Sara Fajira dapat diketahui bahwa video klip ini menggunakan bahasa Jawa sebagai identitas bahwa video klip ini menyajikan kebudayaan Jawa dalam bentuk bahasa. Sesuai dengan konsep representasi yang dikemukakan Stuart Hall, dapat dinyatakan objek dalam video klip ini merepresentasikan kebudayaan Jawa secara intensional, dimana tanda diciptakan oleh pengarang melalui bahasa.

Interpretan adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Interpretan dalam video klip Tersimpan di Hati yang menunjukkan budaya Jawa yakni makna dari lirik bahasa Jawa, makna transportasi perahu, makna bercocok tanam, dan makna berbagai kesenian berdasarkan objek yang ditampilkan dalam video klip ini. Sesuai dengan konsep representasi yang dikemukakan Stuart Hall, dapat dinyatakan interpretan dalam video klip ini merepresentasikan kebudayaan Jawa secara *constructionist*, dimana kita lah yang memberi makna menggunakan representasi sistem konsep dan tanda.

Video klip Tersimpan di Hati memiliki makna dan syarat akan pesan-pesan budaya yang terkandung didalamnya. Penggambaran alam dan kesenian yang ada di Jawa menunjukkan bahwa identitas Jawa masih terjaga dan eksis dari masa ke masa. Seperti yang tergambar dari keseluruhan gambar (visual) dan audio (lirik) dalam video klip ini yang terbagi berdasarkan unsur-unsur budaya. Ternyata dari ke-7 unsur budaya yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat, dalam video klip ini hanya terdapat 4 unsur, yaitu Bahasa, Sistem Teknologi, Sistem Mata Pencarian, dan Kesenian.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dari ke-7 unsur budaya, hanya terdapat 4 unsur budaya, yaitu bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencarian, dan kesenian. Hal ini bisa disebabkan karena waktunya yang terbatas atau karena video klip ini ingin lebih menampilkan keseniannya. Dari ketiga elemen utama yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait dengan tanda, menunjukkan para musisi lokal dan lirik dalam video klip Tersimpan di Hati berhubungan dengan budaya Jawa. Lalu objek yang ditampilkan berupa bahasa Jawa yang digunakan oleh penyanyi dengan gaya *rap*, perahu sebagai transportasi sehari-hari di wilayah perairan pulau Jawa, petani sawah sebagai sumber mata pencarian masyarakat Jawa, dan kesenian seperti wayang orang, sinden, serta berbagai alat musik khas Jawa berupa gamelan, drumblek, patrol, serta gejug lesung. Selanjutnya interpretan yang menunjukkan adanya makna-makna mengenai representasi budaya Jawa yang menggambarkan keberagaman dan kemakmuran masyarakat Jawa.

Referensi

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2014. *"Komunikasi Massa Suatu Pengantar"*. Bandung: Sibiosa Rekatama Media.
- Askurifai, Baksin. 2009. *"Videografi Operasi Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar"*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Baran, Stanley J., 2012. *"Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya"*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Bahari, Hamid. 2011. *"Kitab Budaya Nusantara"*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bungin, Burhan. 2005. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2003. *"Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif"*. Jakarta: KIK Press.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *"Tradisi Lisan Jawa: Warisan Abadi Budaya Leluhur"*. Yogyakarta: Narasi.
- Fiske, John. 2012. *"Pengantar Ilmu Komunikasi"*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- H. Hoed, Benny. 2011. *"Semiotik & Dinamika Sosial Budaya"*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London, Thousand Oaks, dan New Delhi: Sage Publications-Open University.
- Koentjaraningrat. 1979. *"Pengantar Ilmu Antropologi"*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *"Teknik Praktis Riset Komunikasi"*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Mabruri KN, Anton. 2013. *"Manajemen Produksi Program Acara TV"*. Jakarta: PT Grasindo.
- McQuail, Denis. 2011. *"Teori Komunikasi Massa"*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2004. *"Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , dan Jalaluddin Rakhmat. 2006. *"Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paeni, Mukhlis. 2009. *"Sejarah Kebudayaan Indonesia Bahasa, Sastra, dan Aksara"*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- , 2009. *"Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Pertunjukan dan Seni Media"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- , 2009. *"Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Teknologi"*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sedyawati, Edi. 1981. *"Pertumbuhan Seni Pertunjukan"*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Seto Wahyu Wibowo, Indiwani. 2013. *"Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi"*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sobur, Alex. 2013. *"Semiotika Komunikasi"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- . 2012. *“Analisis Teks Media”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *“Literasi media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa”*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tumanggor, Rusmin, dkk. 2010. *“Ilmu Sosial dan Budaya Dasar”*, Jakarta: Kencana.
- Vera, Nawiroh. 2014. *“Semiotika dalam Riset Komunikasi”*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri, Estetika. *Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana*. Vol. 3, No. 1, 2015.
- Ardianda, Abi. *Representasi Kecantikan Dalam Video Klip Bercahaya (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Kosmetik PONDOS)*. Vol. 3 No. 2, Agustus 2016.
- Mentari S. Tridika, *“Representasi Adat Jawa Dalam Video Klip (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Video Klip Teman Hidup oleh Tulus)”*. Skripsi Program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Surya, Serpong, 2015.
- Prayoga, Andhika. *“Representasi Penyesalan Dalam Video Klip Musik (Analisis Semiotik Dalam Video Klip Iwan Fals & Noah “Yang Terlupakan”)*”. Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Malang, 2017.
- Syafei, M. Pinter, Zikri Fachrul Nurhadi, dan Leadya Raturahmi. *“Representasi Makna Pesan Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak (Studi Semiotika Peirce Tentang Representasi Budaya Sunda Dalam Film Kawin Kontrak)”*. (Juni 2017), Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Garut, 2017.
- Harwendo, Rionaldo. *“Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala”*, Wacana, Vol.14, No.3, Agustus 2014.
- Natha, Glory. *“Representasi Stereotipe Perempuan dan Budaya Patriarki dalam Video Klip Meghan Trainor All About That Bass”*, Jurnal e-Komunikasi, Vol.5, No.2, 2017.
- Admin. 2018. Fakta Menarik Dibalik Lagu Tersimpan Di Hati – Eka Gustiwana (ft. Prince Husein & Sara Fajira). <http://www.trendingdunia.net/fakta-menarik-dibalik-lagu-tersimpan-di-hati-eka-gustiwana-ft-prince-husein-sara-fajira/>. Diakses 21 Februari 2019.
- Azidiky, Mochammad Jimly. Tergesernya Budaya Asli Indonesia oleh Budaya Barat. <https://www.kompasiana.com/mochammadjimly/5750657bc723bde10ae99182/tergesernya-budaya-asli-indonesia-oleh-budaya-barat>. Diakses 21 Februari 2019.
- Bintang Pagi. Sekilas Tentang Foto Udara dan Aerial Sinematografi. <http://bintangpagi.com/sekilas-tentang-foto-udara-dan-aerial-sinematografi/>. Diakses 10 Agustus 2019.
- Budaya Jawa. Kesenian Drumblek, Seni Asli Salatiga. <https://budayajawa.id/kesenian-drumblek-seni-asli-salatiga/>. Diakses 14 Juli 2019.

- Budaya Jawa. Musik Patrol, Musik Tradisional Asal Jawa Timur. <https://budayajawa.id/musik-patrol-musik-tradisional-asal-jawa-timur/>. Diakses 15 Juli 2019.
- Ilmu Seni. Kebudayaan Jawa: Jenis, Contoh, dan Sejarahnya. <https://ilmuseni.com/seni-budaya/kebudayaan-jawa>. Diakses 21 Februari 2019.
- Good News From Indonesia. Gejog Lesung Musik Klasik Alat Tani. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/01/31/gejog-lesung-musik-klasik-alat-tani>. Diakses 12 Agustus 2019.
- Describe Indonesia . Culture. <http://www.describeindonesia.com/culture/item/351-keris,-lebih-dari-sekadar-pusaka.html>. Diakses 21 Februari 2019.
- Khairunnisa. Macam-Macam Kebudayaan Material dan Nonmaterial yang Terdapat dalam Adat Suku Dayak. <https://www.academia.edu/3684770/macam-macam-kebudayaan-material-dan-non-material-yang-terdapat-dalam-adat-suku-dayak>. Diakses 3 Maret 2019.
- Negeri Indonesia. Sinden Seni Menyanyi Tradisional Dari Jawa. <http://www.negerikuindonesia.com/2015/07/sinden-seni-menyanyi-tradisional-dari.html>. Diakses 14 Juli 2019.

